

**PERBEDAAN KEMAMPUAN TENDANGAN PENALTI ANTARA  
PEMAIN DEPAN PEMAIN TENGAH DAN PEMAIN BELAKANG  
PADA SISWA EKSTRAKURIKULER SMP N 2 JETIS  
BANTUL DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
**Khalis Yoga Permana**  
**NIM. 11601244144**

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul “Perbedaan Kemampuan Tendangan Penalti antara Pemain Depan Pemain Tengah dan Pemain Belakang Pada Siswa Ekstrakurikuler SMP N 2 Jetis Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 16 April 2015  
Dosen Pembimbing,




Komarudin, M.A  
NIP. 19740928 200312 1 002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Perbedaan kemampuan tendangan penalti antara pemain depan pemain tengah dan pemain belakang pada siswa ekstrakurikuler SMP N 2 Jetis Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 16 April 2015  
Yang menyatakan,



Khalis Yoga Permana  
NIM. 11601244144

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perbedaan Kemampuan Tendangan Penalti Antara Pemain Depan Pemain Tengah dan Pemain Belakang Pada Siswa Ekstrakurikuler SMP N 2 Jetis Bantul” yang disusun oleh Khalis Yoga Permana, NIM 11601244144 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

 <b>DEWAN PENGUJI</b>			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Komarudin, M.A	Ketua Penguji		29/6/2015
Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd	Sekretaris Penguji		26/6/2015
Drs. Agus Sumhendartin S, M.Pd	Penguji I (Utama)		9/6-2015
Nurhadi Santoso, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		17/6/2015

Yogyakarta, Juni 2015



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S  
NIP 19600824 198601 1 001

## **MOTTO**

- a. Jangan banyak mengeluh karena tidak bisa. Tapi Tetaplah berusaha karena kesempatan itu pasti ada (Penulis).
- b. Seburuk apapun halaman sebelumnya, selalu tersedia halaman selanjutnya yang putih baru dan bersih. Seburuk Apapun kemarin Tuhan selalu menyediakan hari yang baru untuk kita (Penulis).
- c. Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh (Penulis).

## **PERSEMBAHAN**

Karya kecil ini kupersembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku (Bapakku Wekasidi dan Ibuku Sri Lestari) yang telah memberikan cinta, kasih sayang, doa serta dukungannya, dan pengorbanan sepanjang hayatku, aku tidak bisa membalas semua jasamu yang tulus.
- ❖ Adikku (Lesta Kaning Sekar Pawestri) dan Bulek (Kastini) dsb, yang selalu dukung, nyemangat terus. Terimakasih.

**PERBEDAAN KEMAMPUAN TENDANGAN PENALTI ANTARA PEMAIN  
DEPAN PEMAIN TENGAH DAN PEMAIN BELAKANG PADA SISWA  
EKSTRAKURIKULER SMP N 2 JETIS BANTUL DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA**

**Oleh:  
Khalis Yoga Permana  
11601244144**

**ABSTRAK**

Latar belakang dilakukan penelitian ini adalah karakteristik tendangan penalti setiap pemain berbeda-beda dan latihan tendangan penalti masih kurang mendapat perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan tendangan penalti antara pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang pada permainan sepakbola.

Metode digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik tes dan pengukuran tes yang digunakan adalah tes kecakapan bermain sepakbola yang disusun oleh V. Poerwono. Validitas tes tersebut adalah 0,769. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif komparatif. Populasi yang digunakan adalah siswa SMP N 2 Jetis Bantul yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 24 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis uji t, melalui uji prasarat uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan kemampuan tendangan penalti pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang pada siswa SMP N 2 Jetis Bantul yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Dengan nilai rata-rata tendangan pinalti pemain depan 14,38, tendangan penalti pemain tengah 14,25, dan tendangan penalti pemain belakang 10,50. Hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,108 > 3,47$ ) pada taraf signifikansi 5%, hal ini berarti terdapat perbedaan kemampuan tendangan penalti antara pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang pada siswa ekstrakurikuler SMP N 2 Jetis Bantul.

*Kata kunci : Tendangan Penalty, pemain depan, pemain tengah, pemain belakang*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Perbedaan Kemampuan tendangan penalti antara pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang pada siswa ekstrakurikuler SMP N 2 Jetis Bantul.

Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M. A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S yang telah memberikan ijin penelitian dan segala kemudahan yang telah diberikan kepada penulis,
3. Ketua Jurusan POR FIK UNY Bapak Drs. Amat Komari, M.Si yang merangkap sebagai kaprodi PJKR atas segala kemudahan yang diberikan,
4. Ibu Dra. Sri Mawarti, M.Pd, selaku dosen penasehat Akademik yang telah membimbing selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Keolahragaan,
5. Bapak Komarudin, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dukungan dan motivasi selama penyusunan skripsi,.



6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Orang tua yang telah memberi semangat, dukungan dan perhatian serta memberikan doannya setiap saat.
8. Teman-temanku, Edwin, Ibnu diki, Abang, Riko, Suyatno, Rohmad samp, PJKR E 2011, dan semuanya sahabat-sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih bantuanya. Kalian Luar Biasa.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini.

Penulis berharap semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Dan penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 16 April 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori.....	9
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir .....	27
D. Hipotesis Penelitian.....	29
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	30

D. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi lokasi, Sampel Penelitian dan Waktu Penelitian.....	35
B. Deskripsi Data Penelitian.....	35
C. Analisis Data .....	39
D. Pembahasan.....	44
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	48
B. Implikasi penelitian.....	48
C. Keterbatasan Penelitian .....	49
D. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal
1. Tabel 1. Distribusi Frekuensi tendangan penalti pemain depan .....	36
2. Tabel 2. Distribusi Frekuensi tendangan penalti pemain tengah .....	37
3. Tabel 3. Distribusi Frekuensi tendangan penalti pemain belakang.....	38
4. Tabel 4. Uji Normalitas .....	39
5. Tabel 5. Uji Homogenitas.....	40
6. Tabel 6. Uji Hipotesis .....	41
7. Tabel 7. Uji Bonferroni pemain depan dengan pemain tengah.....	42
8. Tabel 8. Uji Bonferroni pemain depan dengan pemain belakang.....	43
9. Tabel 9. Uji Bonferroni pemain tengah dengan pemain belakang.....	44
10. Tabel 10. Perbedaan Kemampuan tendangan penalti.....	46

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Gambar 1. Tes Ketepatan Tendangan.....	31
2. Gambar 2. Grafik Frekuensi tendangan pemain depan .....	36
3. Gambar 3. Grafik Frekuensi tendangan pemain tengah .....	37
4. Gambar 4. Grafik Frekuensi tendangan pemain belakang.....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
1. Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	53
2. Lampiran 2. Lembar Pengesahan Proposal Penelitian .....	54
3. Lampiran 3. Surat Permohonan Keterangan Sekolah .....	55
4. Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian UNY.....	56
5. Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian DIY .....	57
6. Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian Kabupaten Bantul.....	58
7. Lampiran 7. Kartu Bimbingan.....	59
8. Lampiran 8. Data Pemain Tendangan Penalti .....	60
9. Lampiran 9. Rangkuman Uji Normalitas .....	62
10. Lampiran 10. Rangkuman Uji Homogenitas .....	64
11. Lampiran 11. Rangkuman Uji Hipotesis Data .....	65
12. Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian .....	66

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Permainan sepakbola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat populer di dunia sampai saat ini. Akan tetapi olahraga sepakbola ini adalah olahraga yang penuh teka-teki, misalnya siapakah penciptanya dan dari manakah asal mulanya. Menurut Clive Gifford (2002: 8), cikal bakal sepakbola sangatlah kuno. Lebih dari 2000 tahun yang lalu, peradapan Cina, Jepang, Yunani, dan Romawi semuanya menunjukkan adanya permainan dimana para pemain menendang atau membawa bola ke suatu sasaran. Tahun 1800-an, sepakbola menjadi teratur dengan adanya berbagai peraturan resmi.

Negara yang mendapatkan kehormatan sebagai cikal bakal lahirnya sepakbola modern adalah inggris. Dengan berdirinya *The Football Association* yang mensponsori pembuatan peraturan sepakbola yang mulai digerakkan pada tahun 1863. Menurut Depdikbud (1983: 71), sepakbola modern berasal dari Inggris. Tahun 1846 Universitas Cambridge membuat peraturan sepakbola yang terdiri dari 11 pasal yang dapat diterima oleh universitas-universitas lain, sehingga sepakbola dapat dipertimbangkan antar universitas. Pada tanggal 26 oktober 1863 berdirilah "*The Football Association*", kemudian The Football Association menyusun peraturan permainan sepakbola.

Tahun 1904 berdirilah organisasi FIFA (*Federation on Internasional de Football Association*) yang merupakan federasi sepakbola dunia, untuk pertama kalinya FIFA mengadakan kejuaraan dunia sepakbola yang dikenai dengan Yulius Rimet, pada tahun 1904 dan Negara yang pertama kali merebut piala ini tiga kali berturut-turut adalah Brazil sehingga berhak memiliki piala ini selama-lamanya. Sepakbola 4 tahunan ini diganti nama *World Cup* sampai sekarang ini.

Sepakbola merupakan olahraga permainan yang banyak penggemarnya di masyarakat Indonesia. Hampir di setiap daerah, baik di kota maupun di desa setiap hari dilihat adanya orang yang bermain sepakbola. Sepakbola adalah permainan beregu yang setiap regu terdiri dari 11 orang. Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan mengolah bola dengan kaki kecuali penjaga gawang dapat menggunakan seluruh anggota badannya. Menurut Sucipto, (2000: 7) sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri atas sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

Permainan sepakbola dimainkan selama 2 x 45 menit, permainan sepakbola dalam peraturan tertentu, sewaktu pertandingan sering dijumpai bila pertandingan tersebut berakhir seri maka pertandingan dilanjutkan dengan babak perpanjangan waktu 2 x 15



menit, namun apabila kedudukan tidak berubah atau masing-masing kesebelasan tidak mampu mencetak gol maka dilanjutkan dengan adu tendangan penalti.

Tendangan penalti tidak hanya pada pertandingan final saja. Tendangan penalti dalam pertandingan sepakbola dapat terjadi selama pertandingan tersebut belum selesai. Tendangan penalti dapat terjadi karena pelanggaran yang dilakukan oleh pemain di daerah tendangan hukuman sendiri. Pelanggaran-pelanggaran dapat berupa teakle dengan sengaja, *hands ball* atau tindakan-tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lawan.

Pelaksanaan tendangan penalti tidak memperhatikan tempat kejadian pelanggaran, asal masih di dalam daerah hukuman, maka tendangan penalti dapat saja terjadi, untuk pelaksanaannya bola diletakkan di titik penalti. Jarak titik penalti ke garis gawang adalah 11 meter. Keberhasilan mencetak gol dari titik penalti sungguh merupakan hal yang sangat menguntungkan, sebaliknya kegagalan dari tendangan penalti adalah hal yang sangat merugikan. Sampai saat ini mengambil eksekusi penalti menjadi beban tersendiri bagi seorang pesepakbola, terlebih jika tendangan tersebut sangat menentukan nasib tim dalam pertandingan. Kriteria pemain juga ikut mempengaruhi keberhasilan dalam eksekusi tendangan penalti.

Melakukan tendangan penalti kelihatannya sangat mudah dilakukan, cukup dengan menendang bola sekeras-kerasnya asalkan

bola mengarah ke gawang karena penjaga gawang kalah reaksi dari kecepatan bola tersebut, namun alangkah baiknya jika tendangan penalti tidak hanya keras namun arah kemampuan dan teknik menendang juga sangat dibutuhkan untuk mengeksekusi tendangan penalti.

Melihat kenyataan di lapangan, tendangan penalti masih jarang mendapat perhatian. Para pelatih jarang memberi tendangan penalti pada siswa ekstrakurikuler SMP N 2 Jetis Bantul. Latihan tendangan penalti sering diabaikan, sehingga kalau menemui kejadian ini pelatih akan kesulitan menunjuk pemain yang benar-benar siap. Pelatih seharusnya memiliki latihan program khusus latihan tendangan penalti untuk dilatihkan pada atlet pemula dengan tujuan atlet merasakan dan terbiasa dengan situasi tendangan penalti dalam permainan sepakbola.

Di dalam ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Jetis Bantul terdiri atas berbagai pemain, yaitu pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang. Setiap pemain memiliki karakteristik tendangan yang berbeda-beda. Pemain depan atau penyerang cenderung memiliki tendangan yang keras dan terarah ke gawang, kemudian pemain tengah memiliki karakteristik tendangan pengumpan kepada pemain depan dan memiliki tendangan yang akurat ke gawang dan sedangkan pemain belakang sendiri, sama halnya dengan pemain depan dan tengah tetapi yang diutamakan pemain belakang adalah *long pass*. Berbagai karakteristik tendangan yang berbeda-beda dari

tiap pemain itu sendiri tentunya hal tersebut akan mempengaruhi tendangan penalti pada saat pertandingan. Karena akan sangat merugikan sekali apabila terdapat kesalahan dari tendangan penalti yang berakibat fatal pada akhir pertandingan itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui lebih baik mana hasil tendangan penalti antara pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang terhadap kemampuan dalam tendangan penalti pada permainan sepakbola perlu diadakan penelitian. Sebagai upaya untuk mengetahui hal tersebut tes kemampuan tendangan penalti ke arah gawang dapat dilakukan pada siswa SMP Negeri 2 Jetis yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Melalui tes kemampuan tendangan penalti pada siswa SMP Negeri 2 Jetis tersebut diharapkan akan diketahui pemain mana yang lebih baik untuk melakukan tendangan penalti. Di samping itu juga diharapkan bagi siswa SMP Negeri 2 Jetis, untuk dapat dijadikan masukan untuk menentukan dan memilih tendangan yang baik terhadap kemampuan dalam melakukan tendangan penalti.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Perbedaan Kemampuan Tendangan Penalti antara Pemain Depan, Pemain Tengah, dan Pemain Belakang pada Siswa SMP Negeri 2 Jetis Bantul yang mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Latihan tendangan penalti kurang mendapat perhatian dari peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Jetis Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Pelatih jarang memberi latihan tendangan penalti terhadap peserta ekstrakurikuler SMP N 2 jetis Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Belum diketahui perbedaan kemampuan tendangan penalti antara pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Jetis bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Belum ada progam khusus latihan tendangan penalti untuk dilatihkan di SMP Negeri 2 Jetis Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **C. Batasan Masalah**

Agar masalah tidak meluas maka permasalahan perlu di batasi. Penelitian ini hanya membahas masalah tentang perbedaan kemampuan tendangan penalti antara pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang pada siswa SMP Negeri 2 Jetis yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada perbedaan kemampuan tendangan penalti antara pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang?
2. Apakah ada perbedaan kemampuan tendangan penalti antara pemain depan dengan pemain tengah.?
3. Apakah ada perbedaan kemampuan tendangan penalti antara pemain depan dengan pemain belakang?
4. Apakah ada perbedaan kemampuan tendangan penalti antara pemain tengah dengan pemain belakang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan tendangan penalti antara pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang selain itu mengetahui mana yang lebih baik tendangan penalti antara pemain depan tengah dan pemain belakang dalam permainan sepakbola pada siswa SMP Negeri 2 Jetis Bantul.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan bidang kepelatihan dan bidang olahraga, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi khususnya kepada Pembina olahraga dan pelatih sepakbola tentang pentingnya

kemampuan dalam melakukan tendangan penalti, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sama atau sejenis guna pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang olahraga terutama sepakbola.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru pendidikan jasmani, sebagai data untuk melakukan evaluasi terhadap yang telah dilakukan sekaligus untuk menentukan program tambahan yang akan diberikan dalam ekstrakurikuler sepakbola
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa SMP Negeri 2 Jetis yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dalam meningkatkan latihan kemampuan tendangan penalti dalam permainan sepakbola
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan tentang hak-hak yang berkaitan sepakbola.

## **BAB II** **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Dekripsi Teori**

#### **1. Hakikat Sepakbola**

Permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang sangat populer di dunia, disenangi dan digemari banyak orang tua, muda, anak-anak, laki-laki bahkan wanita. Menurut Sucipto ( 2000: 7 ), bukti nyata bahwa permainan dapat dilakukan wanita yaitu diselenggarakan sepakbola wanita pada kejuaraan dunia 1999. Dalam final hasil tim AS melawan China, sesungguhnya tidak kalah menarik dengan partai final *world cup* . 1998 antara *Francis* lawan *Berazil*

Menurut Soedjono (1985: 16), sepakbola adalah suatu permainan beregu, oleh karena itu kerjasama regu merupakan tuntutan permainan sepakbola yang harus dipenuhi oleh setiap kesebelasan yang menginginkan kemenangan. Salah satu teknik dasar menendang bola merupakan teknik dasar yang paling banyak dilakukan di dalam permainan. Menurut Soekatamsi (1988: 74), bahwa dalam melakukan tendangan dapat dilakukan dengan bermacam-macam bagian kaki antara lain, kaki bagian dalam, kura-kura kaki sebelah dalam dan dengan tumit. Setiap bagian kaki yang digunakan untuk menendang bola, menghasilkan tendangan yang berbeda.

Memasukan bola ke gawang lawan atau mencetak gol sebanyak-banyaknya secara sah merupakan tujuan utama dalam

permainan sepakbola, gol dapat terjadi melalui tendangan yang baik dan tepat. Namun kenyataan di dalam lapangan seorang pemain jarang mendapatkan kesempatan untuk melakukan tendangan atau *shooting* ke gawang lawan. Dari keadaan ini, maka para pemain harus dapat memanfaatkan kesempatan dan situasi yang terjadi di lapangan baik pada saat terjadi tendangan sudut, tendangan bebas, tendangan penalti dan lemparan ke dalam.

Tendangan penalti dalam permainan sepakbola dapat terjadi selama pertandingan belum usai. Tendangan penalti dapat terjadi karena pelanggaran yang dilakukan oleh pemain di daerah tendangan hukuman sendiri. Pelanggaran dapat berupa mengkasari lawan dengan sengaja, *hand ball*, atau tindakan yang merugikan atau membahayakan lawan. Menurut Clive Gifford (2002: 58), tendangan penalti adalah tendangan bebas yang mengarah pada gawang dan dilakukan dari titik penalti. Pelanggaran yang biasanya diganjar dengan tendangan bebas menjadi tendangan penalti jika pelanggaran itu dilakukan di dalam kotak penalti. Sebuah tim dihadiahi tendangan penalti bila pemain pertahanan lawan melakukan pelanggaran di kotak penalti. Ini adalah pertarungan satu lawan satu antara eksekutor dengan penjaga gawang lawan. Bola ditendang dari titik penalti yang terletak 12 *yard* lurus dengan garis tengah gawang.



## **2. Teknik Dasar Permainan Sepakbola**

Teknik sepakbola ialah bagian dari olahraga sepakbola yang dalam melakukan dituntut kegiatan jasmaniah. Sebagai seorang guru pendidikan jasmani selalu dituntut untuk dapat mendiagnosa gerakan jasmani dan teknik apa yang pasti dilakukan seorang yang bermain salah satu cabang olahraga tertentu. Dari diagnosa yang diuraikan nantinya, seorang guru harus mampu menguraikan jasmani apa dan teknik mana yang harus diberikan kepada anak sesuai dengan tingkat kemampuan dengan tingkat kemampuan dan tingkat umurnya, sehingga pendidik dapat menyusun satuan pelajaran yang tepat, maju, berkesinambungan, dari tahap yang ringan menuju yang berat dan dari yang sederhana menuju yang sulit.

Berdasarkan pembagian teknik permainan dalam sepakbola dapat diuraikan sebagai berikut;

### **a. Gerakan-gerakan tanpa bola.**

#### **1) Lari dan mengubah arah**

Teknik lari di dalam permainan sepakbola ditandai dengan: a) lari dalam melakukan serangan, b) lari dalam bertahan. Seorang pemain bola harus berlari untuk memperoleh kebutuhan tadi, pemain harus dapat: lari secepat sekonyong-konyong berbelok atau mengubah arah, berhenti, lari mundur dan mendadak start lagi. Untuk memperoleh kelincahan perlu diperhatikan oleh kaki pemain.

Menurut Sardjono (1982: 17), lari dalam sepakbola tidak sama dengan lari atletik. Dalam sepakbola, lari tidak memerlukan *start* secara intensif seperti dalam atletik, tetapi kecepatan lari sangat dibutuhkan. Lari dalam atletik tidak dapat gangguan sedikitpun, tetapi dalam sepakbola selalu tidak bebas. Sewaktu lari pemain kadang-kadang terpaksa harus membelok arah, sekonyong-konyong harus berhenti, lari mundur, menyamping atau lari sambil melompat/meloncat.

## **2) Melompat dan Meloncat**

Lompatan dapat dilakukan dengan tanpa awalan. Tolakan satu kaki akan lebih menguntungkan karena memungkinkan pemain melompat lebih tinggi. Walaupun demikian di dalam situasi yang sesungguhnya tolakan dengan menggunakan dua kaki juga digunakan. Biasanya lompatan dikombinasikan dengan gerakan menyundul bola, oleh karena itu gerakan melecutkan badan bagian atas sambil melompat perlu dilatih berulang-ulang.

## **3) Gerakan Tipu Badan**

Gerak tipu badan merupakan unsur penting dalam permainan sepakbola. Menurut Sardjono (1982: 18), pemain sepakbola yang tidak dapat melakukan gerak tipu, maka pemain itu tidak dapat menjadi pemain sepakbola yang baik. Setiap pemain hendaknya dapat melakukan bermacam-macam

gerak tipu sehingga jika gagal melakukan gerak tipu dapat menggunakan gerak tipu yang lain. Suatu gerak tipu dikatakan berhasil apabila pada waktu pemain melakukan gerak pura-pura, oleh lawan gerakan itu dianggap sebagai gerakan yang sebenarnya sehingga lawan akan mengikuti gerakan pura-pura itu. Gerakan tipu badan dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Gerakan tipu badan bagian atas dengan kaki, mungkin juga bahu. Pemain dapat menipu lawan dengan jalan tiba-tiba berhenti berlari atau mengubah arah yang dikombinasikan dengan gerak tipu badan bagian atas.

**b. Gerakan-gerakan dengan bola.**

**1) Menendang atau menyepak bola**

Menurut Sucipto, dkk. (2000: 17)" Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan dari sepakbola". Menendang bola paling banyak dilakukan dalam permainan sepakbola bila dibandingkan dengan teknik lain, maka wajar jika dalam latihan seorang pelatih banyak mengajarkan tentang teknik menendang bola. Teknik menendang bola selain berfungsi untuk menembak (*shooting*) bola, teknik ini juga dapat membersihkan (*cleaning*), dan tendangan-tendangan khusus. Pada dasarnya menendang bola dapat dibedakan menjadi (1) Menendang dengan bagian kaki sebelah dalam, (2) Menendang

dengan kaki bagian luar, (3) Menendang dengan punggung kaki bagian dalam, (4) Menendang dengan punggung kaki.

## **2) Menerima bola**

Menerima/mengontrol bola dapat diartikan sebagai seni menangkap bola dengan kaki atau menguasai gerakan bola, atau dengan kata lain membawa bola ke dalam penguasaan bola sepenuhnya, (Sardjono, 1982: 50).

Dalam teknik menerima bola ada dua macam, yang pertama menghentikan bola (*stopping*) bertujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola dan memudahkannya untuk *passing*. Kedua menerima dalam arti menguasai (*controlling*), bertujuan mengatur tempo permainan dan mengalihkan laju permainan. Menghentikan bola dapat dilakukan dengan cara menghentikan bola dengan telapak kaki, punggung kaki, kaki bagian dalam, dada, paha, dan perut.

## **3) Menyundul bola**

Menyundul bola merupakan suatu upaya untuk mengambil bola yang melayang di udara dengan menggunakan kepala. Perkenaannya bola dan kepala pada melakukan sundulan yaitu kening, karena kening ini merupakan bagian yang terkuat dari bagian kepala yang lainnya. Menurut Sucipto, dkk. (2000: 32), tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah untuk mengumpan, mencetak gol, dan untuk

mematahkan serangan lawan/membuang bola. Menyundul dapat dilakukan dengan awalan melompat dan tanpa awalan.

#### **4) Menggiring bola**

Menggiring bola dapat diartikan sebagai seni mempergunakan beberapa bagian dari kaki untuk mengontrol bola atau menggulirkan bola terus menerus di tanah sambil berlari, (Sardjono, 1982: 76). Beberapa cara menggiring bola antara lain dengan kaki bagian dalam, punggung kaki, dan kaki bagian luar.

#### **5) Gerak tipu**

Keahlian seseorang membuat rencana gerakan untuk menipu atau membingungkan perhatian lawan dari perhatian atau arah gerakan yang sebenarnya dari pemain itu, (Arma Abdoellah, 1981: 428). Macam-macam gerak tipu; gerak tipu badan dan gerak tipu dengan bola yaitu gerak tipu membawa bola dicampur dengan gerak tipu badan. Berdasarkan letak pemain terhadap lawan maka gerak tipu dibedakan menjadi antara lain: gerak tipu pemain berhadapan dengan lawan, membelakangi lawan, dan di sisi lawan.

### **3. Hakikat Kemampuan**

Kemampuan merupakan kemampuan mengarahkan dengan standar kepada objek yang dikehendaki. Menurut kamus umum bahasa Indonesia Suharno HP (1985: 15), kemampuan adalah

kemampuan untuk mengarahkan suatu gerak ke suatu sasaran sesuai dengan tujuannya. Kemampuan adalah kesesuaian antara kehendak (yang diinginkan) dan kenyataan (hasil) yang diperoleh terhadap sasaran (tujuan) tertentu. Melihat pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kemampuan untuk mengarahkan sesuatu secara jitu kepada objek, sesuai dengan kehendak atau keinginan.

Sedangkan menurut Suharno (1982: 36), bahwa faktor-faktor penentu kemampuan adalah: koordinasi tinggi, kemampuan baik besar kecilnya sasaran, ketajaman, indera, jauh dekatnya jarak sasaran, penguasaan teknik, cepat lambatnya gerakan, *feeling* atlet, dan ketelitian serta kuat lemahnya suatu gerakan. Sukadiyanto (1996: 102-104) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan antara lain: tempat kesulitan, perasaan, dan kemampuan mengantisipasi gerak. Melihat pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menentukan kemampuan adalah koordinasi, tingkat kesulitan, kuat lemah dan cepat lambatnya gerakan, besar kecilnya sasaran, jarak, pengalaman, dan kemampuan mengantisipasi gerak.

#### **4. Hakikat Tendangan Penalti**

Tendangan bola mati meliputi tendangan sudut tendangan bebas langsung, tendangan bebas tidak langsung, tendangan gawang dan tendangan penalti. Menurut Dany Mielke (2007: 12), yang

paling berbahaya dari tendangan ini adalah tendangan penalti dapat terjadi karena pelanggaran yang dilakukan oleh pemain di daerah tendangan hukuman sendiri. Pelanggaran dapat berupa mengkasari lawan dengan sengaja, *hand ball*, atau tindakan-tindakan yang dapat merugikan atau membahayakan lawan.

Menurut Jhon D. Tenang (2007: 52), kalau seorang back berada di dalam daerah penalti sendiri ketika melakukan pelanggaran terhadap lawan, maka timnya akan dikenai hukuman penalti. Tendangan penalti biasa dilakukan dari titik penalti dan semua pemain harus berada di luar kotak penalti dengan jarak 10 meter dari bola. *Kipper* harus tetap pada posisinya dan tidak boleh bergerak sebelum bola ditendang. Penendang hanya sekali melakukan tendangan dan tidak bisa mengulang kecuali bola menyentuh pemain lain atau pantulan dari *kipper* lawan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tendangan penalti adalah tendangan bebas yang mengarah ke gawang dikarenakan pemain pertahanan melakukan pelanggaran di kotak penalti, dilakukan dari titik penalti yang terletak 12 *yard* lurus dengan garis tengah gawang. Tendangan ini dilakukan hanya sekali kecuali bola menyentuh pemain lain atau pantulan dari *kipper* harus tetap pada posisinya tidak boleh bergerak sebelum bola ditendang dan semua pemain harus berada di luar kotak penalti kecuali penendang dan penjaga gawang lawan.

Menurut Clive Gifford (2007: 44), cara melakukan tendangan penalti dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Sebelum kamu melakukan tendangan penalti, putuskan bagaimana dan ke arah mana kamu akan menendang bola.
- b. Jangan tegang, dan hanya pikirkan bagaimana tendanganmu tepat pada sasaran. Arahkan tendanganmu pada pojok gawang.
- c. Jika kamu gagal melakukan tendangan penalti jangan cemas. Singkirkan dari pikiranmu dan teruslah bermain. Ingatlah pemain terbaikpun pernah gagal melakukan tendangan penalti.

## **5. Hakikat Pemain Sepakbola**

Permainan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang setiap tim terdiri dari 11 pemain. Dari 11 pemain tersebut dibagi menjadi beberapa posisi utama yang memiliki tugas masing-masing. Posisi tersebut adalah pemain belakang, pemain tengah, pemain depan dan penjaga gawang. Menurut Agus Salim (2008: 38), format kesebelasan dari masing-masing tim terdiri atas pemain bertahan, pemain tengah, dan pemain penyerang. Setiap posisi pemain memiliki peran dan fungsi yang berbeda-beda. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembagian posisi pemain dalam sepakbola dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu pemain belakang atau pemain bertahan (*defender*), pemain tengah (*midfielder*), dan pemain depan atau pemain penyerang (*striker*).

### **a. Pemain belakang atau pemain bertahan (*defender*)**

Pemain belakang adalah pemain yang berbeda pada daerah paling akhir sebelum kipper. Tugasnya menjaga pertahanan



daerahnya agar tidak terlewat oleh lawan yang akan mencetak gol.

Pemain belakang adalah seorang pemain yang posisinya berada di belakang gelandang dan bertugas memberikan dukungan bagi sang pejuang gawang. Menurut Agus Salim (2008: 41), tugas dari pemain yang menempati posisi pemain bertahan (*defender*) adalah menghentikan serangan-serangan yang dilakukan oleh lawan. Para pemain belakang akan berusaha menghentikan setiap usaha penyerangan yang dilakukan oleh tim lawan dengan cara memotong operan-operan bola yang mengalir di daerah yang dijaganya atau merebut bola dari penguasaan pemain penyerang lawan. Jika perlu seorang pemain belakang akan terus menguntit atau mengawal secara khusus seorang pemain penyerang yang dinilai sangat berbahaya.

**b. Pemain tengah (*midfielder*)**

Menurut Agus Salim (2008: 41), pemain tengah (*midfielder*) atau sering sekali disebut dengan pemain gelandang ini bertugas sebagai penghubung antara barisan pemain belakang dengan pemain penyerang. Dengan tugasnya seperti ini, kedudukan pemain yang menempati posisi tengah ini sangat vital dan sangat berpengaruh terhadap irama permainan tim. Pandangan yang luas dimiliki oleh seorang

pemain tengah untuk mengetahui keberadaan teman yang bebas dari kawalan musuh untuk memberikan umpan yang baik. Pemain tengah seharusnya memiliki kemampuan untuk bertahan maupun menyerang yang baik. Para pemain tengah dituntut selalu bisa bermain dengan baik guna membantu barisan pertahanan ketika timnya diserang, serta pemain tengah juga harus aktif memberikan dukungan kepada pemain penyerang ketika sedang melakukan serangan terhadap tim lawan. Sedangkan waktu diserang seorang gelandang adalah orang pertama yang harus merebut bola dari kaki lawan.

**c. Pemain depan atau pemain penyerang (*striker*)**

Menurut Agus Salim (2008: 42), pemain depan atau pemain penyerang (*striker*) mempunyai tugas untuk mencetak gol (*goalgetter*). Namun dalam permainan sepakbola modern tugas mencetak gol tidak mutlak harus dilakukan oleh pemain berposisi sebagai penyerang. Seorang pemain penyerang modern selain dibekali kemampuan mencetak gol, juga harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan ruang yang memungkinkan bagi rekannya yang lainnya untuk mencetak gol, juga harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan ruang yang memungkinkan bagi rekannya yang lainnya untuk mencetak gol. Dengan semakin ketatnya persaingan di area pertahanan lawan, maka seorang pemain penyerang harus

selalu waspada dan bisa mengambil posisi yang bagus untuk melakukan usaha mencetak gol. Selain itu penyerang juga harus bisa memaksimalkan peluang sekecil apapun untuk menjadi sebuah gol.

## **6. Hakikat Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sekolah untuk melengkapi nilai-nilai pendidikan yang tidak terdapat di kegiatan belajar mengajar. Ekstrakurikuler adalah ajang pembentukan bakat dan ajang kreativitas anak-anak. Ekstrakurikuler diharapkan dapat menghasilkan produk-produk yang handal dibandingkan bukan hanya dijadikan pengisi waktu saja. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan oleh siswa sekolah atau universitas di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya diberbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membentuk seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan siswa-siswi itu sendiri.

Menurut B. Suryosubroto (1988: 57) mengatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan

pilihan. Menurut Moh. Uzer Usman (1993: 34) ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat maju dan diminati oleh siswa SMP Negeri 2 Jetis Bantul telah mengikuti banyak pertandingan, baik itu persahabatan maupun pertandingan yang merebutkan gelar juara.

Dari beberapa urian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler sepakbola merupakan suatu pelajaran tambahan yang diadakan oleh sekolah dan dilakukan diluar jam sekolah yang mempunyai nilai positif bagi peserta didik agar dapat menambah pengetahuan atau meningkatkan prestasi dari bakat bermain sepakbola yang telah dimiliki oleh peserta didik tersebut.

## **7. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama**

Siswa menengah pertama adalah peserta didik pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan jalur pendidikan. Menurut Depdikbud (1994: 4), siswa SMP adalah peserta didik pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan

menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan dan peningkatan keterampilan siswa untuk melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas.

Masa usia sekolah menengah yaitu usia 13-15 tahun merupakan individu yang sangat aktif dalam melakukan aktivitas fisik dan mengisi waktu luangnya. Mereka selalu bergerak aktif hamper setiap stimulus atau rangsang yang datang dari lingkungan sekitarnya dijawab dengan gerkan, mereka selalu ingin mengetahui dan mencoba hal-hal yang dilihatnya.

Perkembangan dari berbagai aspek sudah makin baik. Meskipun demikian proses perkembangan anak masih terus berlanjut. Anak melakukan proses belajar dengan cara yang makin kompleks. Anak akan menggunakan panca inderanya untuk menangkap berbagai informasi dari luar. Anak mulai mampu membaca dan berkomunikasi secara luas.

Menurut Fauzia Aswin (1996: 155), masa usia sekolah merupakan babak akhir dari perkembangan yang masih digolongkan menjadi anak. Pada masa ini anak mengalami perkembangan yang besar dalam pertumbuhan maupun perkembangannya. Dalam sikap dan perilaku, anak akan menjadi lebih berani melakukan hal-hal yang penuh tantangan dan bersemangat dalam suatu permainan.

Menurut Sukintaka (1992: 45), anak tingkat SMP dengan jenjang umur 13 sampai 15 tahun, mempunyai karakteristik sebagai berikut:

**a. Jasmani**

- 1) Laki-laki ataupun putri ada pertumbuhan memanjang.
- 2) Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik
- 3) Sering menampilkan kecanggungan dan koordinasi yang kurang baik sering di perhatikan.
- 4) Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energi tak terbatas.
- 5) Mudah lelah, tetapi tidak dihiraukan.
- 6) Mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat.
- 7) Anak laki-laki mempunyai kecepatan dan kekuatan otot yang lebih baik dari putri.
- 8) Kesiapan dan kematangan untuk ketrampilan bermain menjadi baik.

**b. Psikis dan Mental**

- 1) Banyak menghabiskan energi untuk fantasinya.
- 2) Ingin menantapkan pandangan hidup.
- 3) Mudah gelisah karena keadaan rumah

**c. Sosial**

- 1) Ingin tetap diakui oleh kelompoknya.
- 2) Mengetahui masalah dan etik dari kebudayaan.
- 3) Persekawanan yang tetap makin berkembang.

**B. Penelitian yang Relevan**

Untuk melengkapi dan mempersiapkan penelitian ini maka peneliti mencari bahan acuan yang relevan dalam mendukung penelitian yang dilakukan. Penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Bayu Aji (2010) yang berjudul Perbedaan Ketepatan Tendangan Penalti dengan Menggunakan Kaki Bagian Dalam dan Punggung Kaki pada Siswa SMA 1 Wates yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola”. Yang memberikan

pertimbangan guna pengkajian yang akan dilakukan dalam penelitian yang terkait tersebut. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Besarnya rerata ketepatan tendangan penalti menggunakan kaki bagian dalam sebesar 16,904 sedangkan rerata ketepatan tendangan penalti menggunakan punggung kaki sebesar 14,119. ketepatan tendangan penalti menggunakan kaki bagian dalam lebih baik dibandingkan dengan menggunakan punggung kaki.

2. Penelitian dengan judul “Perbedaan Kemampuan *Shooting* Antara Pemain Depan, Pemain Tengah, dan Pemain Belakang UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta” oleh Iswahyudi, (2009). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Pengambilan data menggunakan tes, dengan menggunakan instrumen V. Poerwono yang berupa tes menembak ke gawang dengan validitas sebesar 0,769 dan koefisien *reabilitas* sebesar 0,863. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa UKM sepakbola yang berjumlah 30 mahasiswa. Teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan survei dengan teknik tes dan pengukuran. Teknik analisis data menggunakan analisis Anova yang di lanjutkan dengan uji t, melalui uji prasarat uji normalitas, dan uji homogenitas. Hasil uji anova pemain UKM sepakbola UNY  $F_{hit} > F_{tab}$  yaitu  $482,679 > 3,354131$ . Kemudian hasil uji-t pemain UKM sepakbola UNY yaitu: pemain depan dengan pemain tengah diperoleh  $t$  hitung sebesar 18,443 lebih

besar dari  $t$  tabel sebesar 2,262. Ini berarti kemampuan *shooting* pemain depan lebih baik dari pada pemain tengah, pemain depan dengan pemain belakang diperoleh  $t$  hitung sebesar 33,734 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 2,262. Ini berarti kemampuan *shooting* pemain tengah lebih baik dari pemain belakang, dan pemain tengah dengan pemain belakang diperoleh  $t$  hitung sebesar 16,385 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 2,262. Ini berarti kemampuan *shooting* pemain tengah lebih baik dari pemain belakang UKM sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan melihat hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *shooting* pemain depan lebih baik dari pemain tengah dan pemain belakang.

### **C. Kerangka Berpikir**

Tendangan penalti adalah tendangan bebas yang mengarah ke gawang dikarenakan pemain pertahanan melakukan pelanggaran di kotak penalti, dilakukan dari titik penalti yang terletak 12 *yard* lurus dengan garis tengah gawang. Tendangan ini dilakukan hanya sekali kecuali bola menyentuh pemain lain atau pantulan dari *kipper* lawan, *kipper* harus tetap pada posisinya tidak boleh bergerak sebelum bola ditendang dan semua pemain harus berada di luar kotak penalti kecuali penendang dan penjaga gawang lawan.

Tendangan penalti juga dapat digunakan untuk menentukan suatu pemenang dalam suatu pertandingan apabila pertandingan masih berimbang setelah dilakukan babak tambahan selama dua kali lima belas



menit. Sebaiknya tendangan seperti ini harus dilatihkan kepada siswa atau atlet pemula agar terbiasa jika suatu saat dalam pertandingan menemui kejadian seperti ini. Namun melihat kenyataan di lapangan tendangan seperti ini kurang diperhatikan, para pelatih biasanya lebih menekankan pada pola permainan dan kondisi fisik saja. Latihan tendangan penalti sering diabaikan, sehingga kalau menemui kejadian ini pelatih akan kesulitan menunjuk pemain yang benar-benar siap.

Terdapat berbagai pemain dalam sepakbola. Diantaranya pemain penyerang atau pemain depan, gelandang atau pemain tengah, pemain belakang atau penjaga gawang. Tiap-tiap pemain memiliki tugas masing-masing. Setiap pemain memiliki karakteristik tendangan yang berbeda-beda. Pemain depan atau penyerang cenderung memiliki tendangan yang keras dan terarah ke gawang, kemudian pemain tengah memiliki karakteristik tendangan pengumpan ke pada pemain depan dan memiliki tendangan yang akurat ke gawang dan sedangkan pemain belakang sendiri, sama halnya dengan pemain depan dan tengah tetapi yang diutamakan pemain belakang adalah *long pass*. Karena tiap-tiap pemain memiliki tugas dan fungsi yang berbeda, tentunya hal tersebut membuat karakteristik menendang penalti dari masing-masing pemain pun berbeda-beda. Oleh karena itu, tidak hanya pemain depan saja yang dituntut memiliki kemampuan menendang penalti yang baik karena tidak menutup kemungkinan bahwa pemain tengah dan pemain belakang memiliki kemampuan yang sama baik dengan pemain depan walaupun pemain

depan sering dalam menendang penalti karena memiliki naluri pencetak gol yang besar.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (1992: 62) hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada perbedaan kemampuan tendangan penalti antara pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Jetis Bantul
2. Pelatih jarang memberi latihan tendangan penalti terhadap peserta ekstrakurikuler SMP N 2 Jetis Bantul.
3. Ada perbedaan kemampuan tendangan penalti antara pemain depan dengan pemain belakang.
4. Ada perbedaan kemampuan tendangan penalti antara pemain tengah dengan pemain belakang.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif. Penelitian deskripsi tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variable-variabel bebas, tetapi hanya menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik tes dan pengukuran. Tes yang digunakan adalah tes kecakapan bermain sepakbola yang disusun oleh V. Poerwono, dkk (1985). Pada bagian "menembak bola ke gawang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan tendangan antara pemain depan, pemain tengah dan pemain belakang.

##### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat perbedaan kemampuan menendang bola penalti antara pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang pada siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Jetis Bantul. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan menendang bola penalti adalah kemampuan tendangan bebas yang dilakukan dari titik penalti dengan posisi siswa SMP Negeri 2 Jetis yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola berhadapan langsung dengan penjaga gawang. Secara operasional kemampuan tendangan yang mengarah ke sudut gawang yang diukur dengan tes kecakapan bermain

sepakbola yang disusun oleh V. Poerwono, dkk (1985) pada bagian "menembak bola ke gawang".

### **C. Subjek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108), yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Jetis yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang berjumlah 24 orang. Seluruh anggota populasi tersebut kemudian dijadikan subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi.

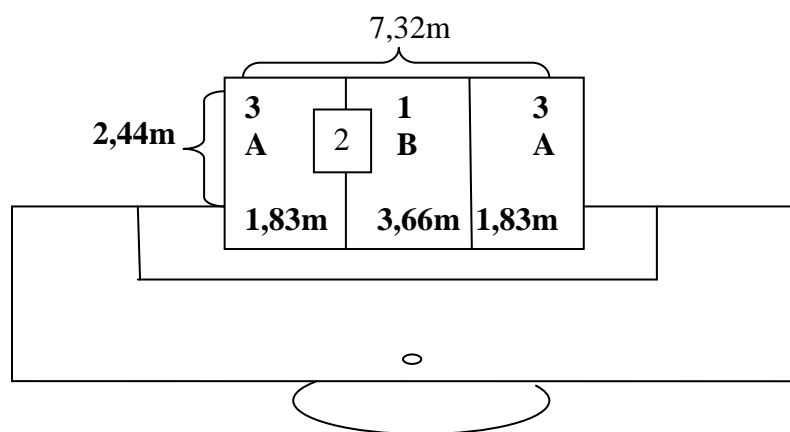
### **D. Instrument dan teknik pengumpulan data**

#### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kecakapan bermain sepakbola yang disusun oleh V. Poerwono, dkk (1985: 16-17) pada bagian "menembak bola ke gawang ", yaitu gawang dibagi menjadi tiga bagian yaitu ke arah dalam tiang kanan dan kiri gawang dengan jarak 1,83 meter ditancapkan besi-besi pancang dengan asumsi bola yang jatuh di daerah tersebut akan masuk ke gawang karena sulit dijangkau oleh penjaga gawang. Validitas tes tersebut adalah 0,769. Tendangan dikatakan tepat apabila masuk pada sasaran yang telah ditentukan.

Tes ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan tendangan penalti antara pemain depan, pemain tengah, dan

pemain belakang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan pengukuran. Alat yang digunakan adalah gawang yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian A (sebelah kanan dan kiri) dengan jarak 1,83 meter, sedangkan bagian B (tengah) dengan jarak 3,66 meter, dan diberi skor (1, 2, 3) dengan asumsi bola yang jatuh di daerah tersebut akan masuk ke gawang karena sulit dijangkau oleh penjaga gawang. Jarak tembakan 11 meter atau di titik kotak penalti, bola yang akan ditendang dalam keadaan diam, dan ditendang keras ke arah gawang yang telah ditentukan skornya. Masing-masing siswa melakukan 10 kali tendangan baik pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang.



**Gambar 1. Tes kemampuan tendangan penalti**

**(V.Poerwono, dkk (1985: 16-17)).**

Keterangan :

- a. Daerah A adalah sasaran utama, yaitu memiliki tinggi 2,44 meter dan lebar 1,83 meter. Untuk daerah A jauh dari jangkauan penjaga gawang.
- b. Daerah B adalah sasaran kedua setelah daerah A, yaitu memiliki tinggi 2,44 meter dan lebar 3,66 meter. Untuk daerah B tepatnya pada jangkauan penjaga gawang, sehingga penjaga gawang relative mudah untuk menjangkaunya.

Untuk sasaran kemampuan tendangan yang skornya lebih besar adalah bagian kanan dan bagian kiri gawang (daerah A), jika dibandingkan dengan bagian tengah (daerah B), karena jika bola melintas pada gawang dibagian tengah relative mudah di jangkau oleh penjaga gawang.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan tes dan pengukuran dengan tes keterampilan menendang bola ke gawang dengan jarak 11 meter (tendangan penalti). Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- a. Membuat tempat untuk melakukan tes kemampuan tendangan penalti, yaitu membagi gawang menjadi 3

wilayah skor. Jarak tendangannya yaitu 12 meter dari titik penalti.

- b. Menyiapkan petugas sebagai pencatat skor, petugas pemberi aba-aba sekaligus yang memberitahu bola yang masuk ke sasaran dan petugas penambil bola.
- c. Orang coba dikumpulkan dan diberi penjelasan mengenai pelaksanaan tes yang akan dilakukan.
- d. Orang coba diberikan waktu untuk pemanasan  $\pm 15$  menit secara terkoordinasi.
- e. Orang coba melakukan tes dengan dipanggil satu persatu.
- f. Orang coba berdiri menghadap ke gawang dengan mengambil awalan dari titik penalti. Setelah ada aba-aba orang coba langsung menendang bola ke gawang.
- g. Sasaran berupa gawang yang dibagi menjadi 3 wilayah skor.
- h. Setiap orang coba mendapatkan kesempatan menendang bola 10 kali untuk para pemain depan, pemain tengah maupun pemain belakang

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, untuk menganalisis data ini digunakan dengan analisis statistik parametrik. Pengujian beda dilakukan dengan uji-t untuk

membandingkan hasil dari rerata variabel. Ada persyaratan yang harus dipenuhi sebelum menggunakan analisis statistik tertentu.

### 1. Penghitungan Normalitas

Penghitungan normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas digunakan uji *kolmogrov-smirnov* (Sugiyono, 2007: 156). Kemudian hasil *kolmogrov* dikonsultasikan dengan tabel *kolmogrov-smirnov* pada taraf signifikan 5%.

### 2. Pengujian Homogenitas

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam melakukan analisis varians adalah dengan menggunakan pengujian homogenitas varians populasi. Untuk pengujian homogenitas varians menggunakan uji F karena hanya menggunakan 3 variabel, pada penelitian ini untuk menguji signifikansi harga analisis varians tes diperoleh dari perhitungan data hasil tes dan pengukuran dengan harga dalam tabel anova pada taraf signifikansi 5%

### 3. Uji Hipotesis.

Teknik untuk menguji perbedaan antara kemampuan tendangan penalti antara pemain depan tengah dan pemain belakang digunakan rumus uji F yang pekerjaannya dibantu dengan program SPSS Uji ANOVA oleh komputer.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi, Subjek Penelitian dan Waktu Penelitian**

##### **1. Diskripsi Lokasi**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Jetis Bantul beralamatkan di Canden Jetis Bantul. SMP Negeri 2 Jetis Bantul memiliki 17 kelas yang digunakan dalam proses kegiatan belajar.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Jetis Bantul yang berjumlah 24 siswa. Subyek penelitian tersebut selanjutnya dibagi menjadi 3 kelompok masing-masing berjumlah 8 orang yang terdiri dari pemain depan, pemain tengah, pemain belakang.

##### **3. Waktu Penelitian.**

Penelitian dilaksanakan mulai pada hari kamis tanggal 2 April 2015 Pukul 15.30- 17.00 WIB.

#### **B. Diskripsi Data Penelitian**

Untuk mendeskripsikan dan menguji perbedaan tendangan penalti pemain depan, tengah dan belakang dalam penelitian ini, maka sebelumnya akan disajikan diskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Deskripsi data penelitian yang diperoleh masing-masing variabel secara rinci diuraikan sebagai berikut:

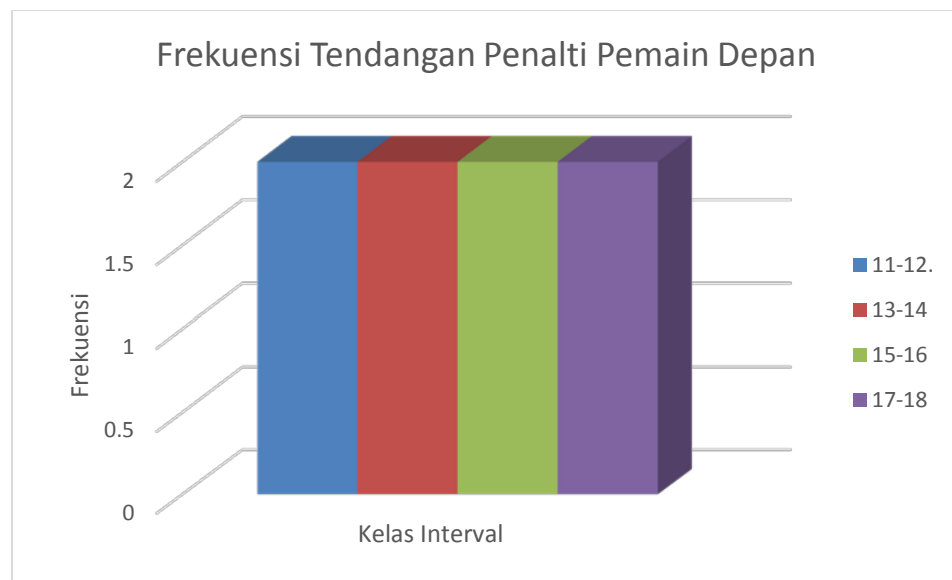
## 1. Tendangan Penalti Pemain Depan

Hasil analisis deskripsi data tendangan penalti pemain depan diperoleh nilai minimum 11, nilai maksimum 18, rerata 14,38, median 14, dan standar deviasi 2,615. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tendangan Penalti Pemain Depan**

no	Kelas interval	F	%
1	11-12	2	25
2	13-14	2	25
3	15-16	2	25
4	17-18	2	25
	<b>total</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

Untuk memperjelas deskripsi data, berikut histogram untuk tendangan penalti pemain depan:



**Gambar 2. Grafik Frekuensi Tendangan Penalti Pemain Depan**

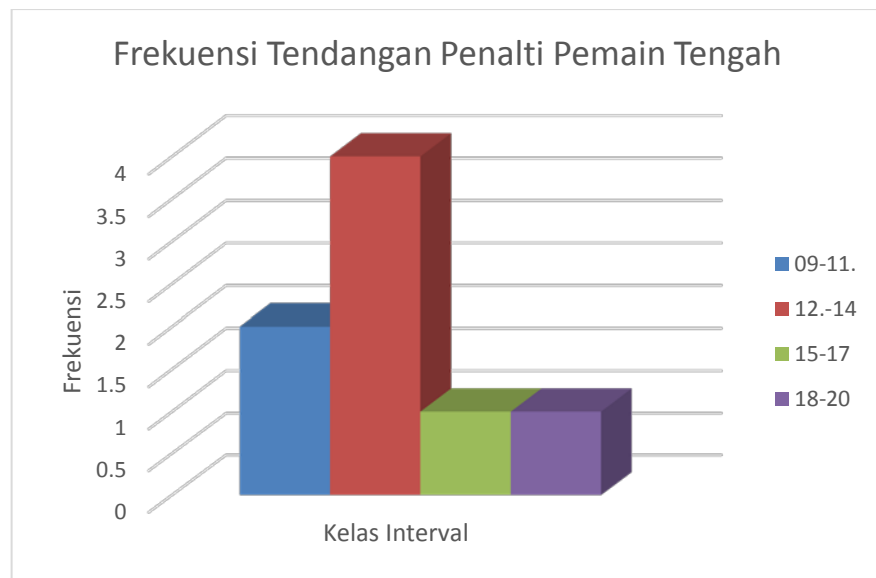
## 2. Tendangan Penalti Pemain Tengah

Hasil analisis deskripsi data tendangan penalti pemain tengah diperoleh nilai minimum 10, nilai maksimum 18, rerata 14,25, median 14,50, dan standar deviasi 2,816. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tendangan Penalti Pemain Tengah**

no	Kelas interval	F	%
1	9-11	2	25
2	12-14	4	50
3	15-17	1	12,5
4	18-20	1	12,5
	<b>total</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

Untuk memperjelas deskripsi data, berikut histogram untuk tendangan penalti pemain tengah:



**Gambar 3. Grafik Frekuensi Tendangan Penalti Pemain Tengah.**

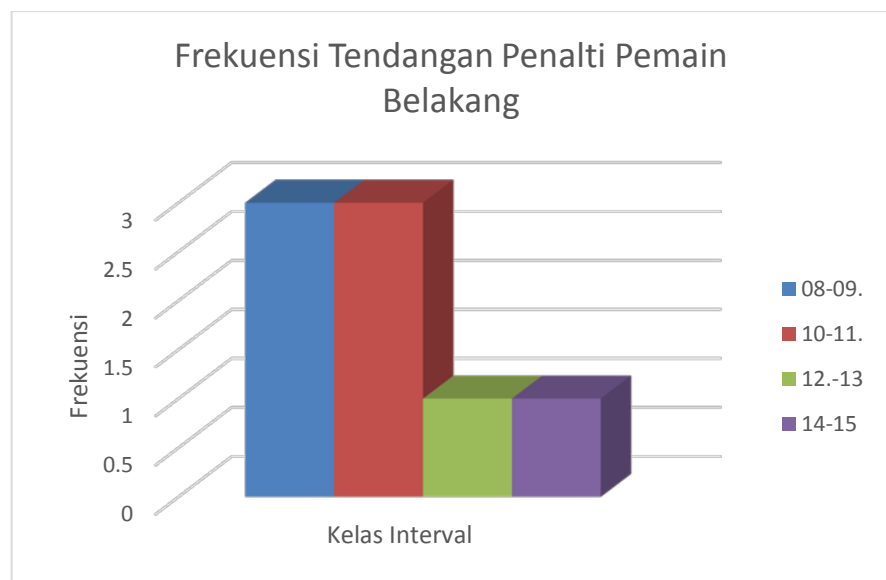
### 3. Tendangan Penalti Pemain Belakang

Hasil analisis deskripsi data tendangan penalti pemain belakang diperoleh nilai minimum 8, nilai maksimum 14, rerata 10,50, median 10, dan standar deviasi 2,07. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tendangan Penalti Pemain Belakang**

no	Kelas interval	F	%
1	8-9	3	37,5
2	10-11	3	37,5
3	12-13	1	12,5
4	14-15	1	12,5
	<b>total</b>	<b>8</b>	<b>100</b>

Untuk memperjelas deskripsi data, berikut histogram untuk tendangan penalti pemain belakang:



**Gambar 4. Grafik Frekuensi Tendangan Penalti Pemain Belakang.**

### C. Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis statistik, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Penggunaan uji normalitas untuk mengetahui normal dan tidaknya distribusi data yang diperoleh, sedangkan penggunaan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang bersifat homogen. Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Perhitungan normalitas sampel adalah pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Penghitungan normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

NO	Kelompok Variabel	statistic	df	Sig	Kesimpulan
1	Tendangan Penalti Pemain Depan	0,200	8	0,200	Normal
2	Tendangan Penalti Pemain Tengah	0,126	8	0,200	Normal
3	Tendangan Penalti Pemain Belakang	0,220	8	0,200	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kedua data mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan kelompok tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk menguji kesamaan antar kelompok data. Uji homogenitas dilakukan dengan uji F, di mana jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan signifikansi lebih besar dari 0,05 (signifikan  $> 0,05$ ) maka data adalah homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas**

Data	F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan
Tendangan Penalti	0,516	3,47	0,765	Homogen

Variabel penelitian diketahui nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ( $p > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah homogen.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Perbedaan Tendangan Penalti Pemain Depan, Tengah dan Belakang.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi ada perbedaan tendangan penalti pemain depan, tengah dan belakang. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tendangan penalti pemain depan, tengah dan belakang, dianalisis menggunakan uji ANOVA. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila nilai F hitung  $> F$  tabel dan pada taraf signifikansi 5%. Adapun hasil ringkasan uji F dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji F Tendangan Penalti.**

Tendangan Penalti	Df	F hitung	F tabel	<i>p</i>
Between Groups	2	6,108	3,47	0,012
Within Groups	21			

Berdasarkan hasil uji-F tersebut diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6,108 dengan taraf signifikansi 5%. Nilai F tabel dengan  $df_1=2$  dan  $df_2=21$  pada taraf signifikansi 5% adalah 3,47, karena nilai F hitung  $>F$  tabel ( $6,108 > 3,47$ ), hal ini berarti ada perbedaan tendangan penalti pemain depan, tengah dan belakang.

**b. Perbedaan Tendangan Penalti Pemain Depan dan Tengah**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berbunyi ada perbedaan tendangan penalti pemain depan dan tengah. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tendangan penalti pemain depan dan tengah, dianalisis menggunakan uji Bonferroni. Kesimpulan penelitian dinyatakan ada perbedaan apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Adapun hasil ringkasan uji Bonferroni dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Bonferroni Tendangan Penalti Pemain Depan dan Tengah.**

Variabel	Mean	<i>Mean Difference</i>	<i>P</i>
Tendangan Penalti Pemain Depan	14,38	0,125	1,000
Tendangan Penalti Pemain Tengah	14,25		

Berdasarkan hasil uji Bonferroni tersebut diketahui bahwa nilai sigsebesar 1,000 dengan taraf signifikansi 5% . Karena nilai sig lebih besar dari 0,05 ( $1,000 > 0,05$ ), hal ini berarti tidak ada perbedaan tendangan penalti pemain depan dan tengah, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

**c. Perbedaan Tendangan Penalti Pemain Depan dan Belakang**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berbunyi ada perbedaan tendangan penalti pemain depan dan belakang. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tendangan penalti pemain depan dan belakang, dianalisis menggunakan uji Bonferroni. Kesimpulan penelitian dinyatakan ada perbedaan apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Adapun hasil ringkasan uji Bonferroni dapat ditunjukan pada tabel berikut:



**Tabel 8. Hasil Uji Bonferroni Tendangan Penalti Pemain Depan dan Pemain Belakang.**

Variabel	Mean	<i>Mean Difference</i>	<i>P</i>
Tendangan Penalti Pemain Depan	14,38	3,875	0,017
Tendangan Penalti Pemain Belakang	10,50		

Berdasarkan hasil uji Bonferroni tersebut diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,017 dengan taraf signifikansi 5% . Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 ( $0,017 < 0,05$ ), hal ini berarti ada perbedaaan tendangan penalti pemain depan dan belakang, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

**d. Perbedaan Tendangan Penalti Pemain Tengah dan Belakang.**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berbunyi ada perbedaan tendangan penalti pemain tengah dan belakang. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tendangan penalti pemain tengah dan belakang, dianalisis menggunakan uji Bonferroni. Kesimpulan penelitian dinyatakan ada perbedaan apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Adapun hasil ringkasan uji Bonferroni dapat ditunjukan pada tabel berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Bonferroni Tendangan Penalti Pemain Tengah dan Belakang.**

Variabel	Mean	<i>Mean Difference</i>	<i>P</i>
Tendangan Penalti Pemain Tengah	14,25	3,750	0,022
Tendangan Penalti Pemain Belakang	10,50		

Berdasarkan hasil uji Bonferroni tersebut diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,022 dengan taraf signifikansi 5% . Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 ( $0,022 < 0,05$ ), hal ini berarti ada perbedaan tendangan penalti pemain tengah dan belakang, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan terhadap kemampuan tendangan penalti antara pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang dalam permainan sepakbola di SMP Negeri 2 Jetis Bantul. Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rerata tendangan penalti pemain depan sebesar 14,38 Rerata tendangan penalti pemain tengah sebesar 14,25 Rerata tendangan penalti pemain belakang sebesar 10,50

Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ( $6,108 > 3,47$ ) pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pada

perbedaan kemampuan tendangan penalti pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang dalam permainan sepakbola pada siswa SMP Negeri 2 Jetis Bantul yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola diterima.

Untuk mengetahui mana yang berbeda harus dilakukan analisis satu-persatu secara berpasangan diantara ketiga variabel tersebut. Dari analisis tersebut dihasilkan sebagai berikut:

1. Antara pemain depan dan pemain tengah

Nilai Sig lebih besar dari 0,05 ( $1,000 > 0,05$ ) maka hipotesis kedua yang menyatakan ada perbedaan tendangan penalti pemain depan dan pemain tengah di tolak.

2. Antara pemain depan dan pemain belakang

Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ( $0,017 < 0,05$ ) maka hipotesis kedua yang menyatakan ada perbedaan tendangan penalti pemain depan dan pemain belakang di tolak.

3. Antara pemain tengah dan pemain belakang

Nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ( $0,022 < 0,05$ ) maka hipotesis kedua yang menyatakan ada perbedaan tendangan penalti pemain tengah dan pemain belakang ditolak.

Dari hasil penghitungan analisis diatas dapat diketahui perbedaan kemampuan tendangan penalti antara pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang. Urutan tersebut sebagai berikut.

**Tabel. 10. Perbedaan kemampuan tendangan penalti pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang**

Tendangan Penalti	Pemain Depan	Pemain Tengah	Pemain Belakang
Pemain Depan		Tidak berbeda	Berbeda Depan>belakang
Pemain Tengah	Tidak Berbeda		Berbeda Tengah>Belakang
Pemain Belakang	Berbeda Depan> Belakang	Berbeda Tengah> Belakang	

Dari table tersebut dapat diketahui bahwa tendangan penalti pemain belakang mempunyai akurasi yang jelek. Perbedaan tendangan penalti pemain tengah dan belakang tidak bermakna secara signifikan. Perbedaan tendangan penalti pemain depan dan pemain belakang adalah signifikan, dimana tendangan penalti pemain depan lebih baik. Perbedaan tendangan penalti antara pemain tengah dan pemain belakang adalah signifikan, dimana pemain tengah lebih baik.

Hasil tes tersebut membuktikan bahwa tendangan penalti pemain depan dan pemain tengah memiliki akurasi yang baik dari pada pemain belakang. Hal ini dikarenakan, Pemain depan atau penyerang cenderung memiliki tendangan yang keras dan terarah ke gawang, kemudian pemain tengah memiliki karakteristik tendangan pengumpan kepada pemain depan

dan memiliki tendangan yang akurat kegawang dan sedangkan pemain belakang sendiri, sama halnya dengan pemain depan dan tengah tetapi yang di utamakan pemain belakang adalah long pass. Berbagai karakteristik tendangan yang berbeda-beda dari tiap pemain itu sendiri tentunya hal tersebut akan mempengaruhi tendangan penalti pada saat pertandingan.

## **BAB V KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Ada perbedaan kemampuan tendangan penalti antara pemain depan, pemain tengah, dan pemain belakang dalam permainan sepakbola siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Jetis Bantul.
2. Ada perbedaan kemampuan tendangan penalti antara pemain depan dengan pemain tengah 0,125.
3. Ada perbedaan kemampuan tendangan penalti antara pemain depan dengan pemain belakang 3,875.
4. Ada perbedaan kemampuan tendangan penalti antara pemain tengah dengan pemain belakang 3,750.

Jadi kemampuan tendangan penalti pemain depan dan pemain tengah lebih baik dari pada kemampuan tendangan penalti pemain belakang pada siswa SMP Negeri 2 Jetis Bantul yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola.

### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan tendangan penalti pemain depan lebih baik dibandingkan dengan kemampuan tendangan penalti pemain tengah dan pemain belakang. Dengan demikian hal tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk dalam proses berlatih-melatih khususnya dalam melakukan tendangan penalti dalam permainan sepakbola.

2. Menjadi catatan bagi siswa di SMP Negeri 2 Jetis Bantul yang belum memiliki kemampuan tendangan yang belum maksimal untuk dapat meningkatkannya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini telah diusahakan sebaik-baiknya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada, diantaranya adalah :

1. Terbatasnya jumlah siswa yang digunakan sebagai sampel.
2. Terbatasnya waktu, peneliti tidak memperhatikan kondisi fisik siswa pada saat pengambilan data, sehingga akan berpengaruh pada data yang diperoleh.

### **D. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Siswa**

Siswa disarankan dapat lebih aktif dan berlatih untuk meningkatkan kemampuan menendang bola khususnya tembakan penalti.

#### **2. Bagi Pelatih**

Sebagai bahan kajian dalam meningkatkan prestasi dalam permainan sepakbola.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. (2008). *Buku Pintar Sepakbola*. Bandung: Nuansa.
- Abdoellah, Arma. 1981. *Olahraga untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Sastra Husada.
- B. Suryosubroto. (1988). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rienka cipta.
- Clive Gifford. (2007). *Keterampilan Sepak Bola*. Klaten : PT Intan Sejati.
- Dany Mielke. (2007). *Dasar-dasar Sepakbola*. Bandung: Pekan Raya.
- Depdikbud. (1983). *Permainan dan Metodik*. Jakarta.
- Depdikbud. (1994). *Kurikulum SLTP ( Petunjuk Pelaksanaan Penilaian)*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (1994). *Petunjuk Pembinaan dan Pembinaan Perkumpulan Olahraga di sekolah*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Fauzia Aswin. (1996). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Depdikbud.
- Iswahyudi. (2009). “Perbedaan Kemampuan *Shooting* Antara Pemain Depan, Pemain Tengah, dan Pemain Belakang UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta”. (*Skripsi*). Yogyakarta: FIK UNY.
- Jhon D. Tenang. (2007). *Jurus Pintar Main Bola*. Bandung: Mizan.
- Moh. Uzer Usam dan Lilis Setiawan. (1993). “*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*”. Bandung: PT Rosdakarya.
- Riduwan. (2006). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sardjono. (1982). *Pedoman Menyusun Permainan Sepakbola*. Yogyakarta: IKIP.
- Sigit Budi Santosa. (1998). “Perbedaan Ketepatan Tembakan Melengkung dengan Menggunakan Punggung Kaki Bagian Dalam, Punggung Kaki Bagian Luar dalam Permainan Sepakbola Bagi Mahasiswa FPOK IKIP Yogyakarta” . (*Skripsi*). Yogyakarta: FIK UNY.
- Soekatamsi. (Teknik Dasar Bermain Sepakbola. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Sudjono. (1982). *Pedoman Menyusun Permainan Sepabola*. Yogyakarta: IKIP.



- Sudjono. (1985). *Sepakbola Taktik dan Kerjasama*. Yogyakarta: PT. kedaulatan Rakyat.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1991 & 1992). *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi V. Jakarta: PT Rienka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (1988). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Gajah Mada: CV Rajawali.
- Suharno HP. (1982). *Metodologi Pelatihan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Metodologi Research*. Yogyakarta. Andi offset.
- Sukadiyanto. (1996). *Olahraga: Majalah Ilmiah*. Yogyakarta: ed.1. FPOK IKIP Yogyakarta.
- Sukintaka. (1992). *Teori Bermain untuk D2 PGSD Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Wisnu Bayu Aji. (2010). “Perbedaan Ketepatan Tendangan penalti dengan menggunakan kaki bagian dalam dan punggung kaki pada siswa SMA 1 Wates yang mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola”. (*Skripsi*). Yogyakarta: FIK UNY.
- V. Poerwono, dkk. (1985). *Pembuatan Tes Kecakapan Bermain Sepakbola untuk Mahasiswa FPOK IKIP Yogyakarta*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

# LAMPIRAN

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada :  
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Kolombo No. 1  
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : KHALIS YOGA PERMANA  
Nomor Mahasiswa : 11601244.144  
Program Studi : PJKR  
Judul Skripsi : PERBEDAAN KEMAMPUAN TENDANGAN  
PINALTI ANTARA DEMAIN DEGAN, DEMAIN TENGAH, DAN  
DEMAIN BELAKANG PADA SISWA EKSTRAKURIKULER SMP N 2 JETIS BANT

Pelaksanaan pengambilan data :

Bulan : MARET s/d APRIL  
Tempat / objek : SMP N 2 JETIS BANTUL

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 - MARET - 2015

Yang mengajukan,


KHALIS YOGA PERMANA  
NIM. 11601244.144

Mengetahui :

Kaprodi PJKR,

Dosen Pembimbing,

  
Drs. Amat Komari, M.Si.  
NIP. 19620422 199001 1 001

  
KOMARUDIN, M.A  
NIP. 19740928 2003121002

## Lampiran 2. Lembar Pengesahan

### LEMBAR PENGESAHAN

Proposal penelitian tentang:

**PERBEDAAN KEMAMPUAN TENDANGAN PINALTI ANTARA PEMAIN DEPAN, PEMAIN TENGAH, DAN PEMAIN BELAKANG PADA SISWA EKSTRAKURIKULER SMP NEGERI 2 JETIS BANTUL**

Nama : KHALIS YOGA PERMANA

NIM : 11601244144

Jurusan/ Prodi : POR/ PJKR

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti

Ketua Jurusan



Drs. Amat Komari, M. Si.

NIP. 19620422 199901 1 001

Yogyakarta, 20 Maret 2015

Dosen Pembimbing



Komarudin, M.A

NIP. 19740317 200812 1 003

Kasubag Pendidikan



Sutiyem, S. Si

NIP. 19760522 199903 2 001

### **Lampiran 3. Surat Keterangan Sekolah**

## Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian UNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 219/UN.34.16/PP/2015  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

24 Maret 2015

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda. Provinsi DIY  
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Khalis Yoga Permana  
NIM : 11601244144  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Maret s.d April 2015  
Tempat/obyek : SMP N 2 Jetis Bantul  
Judul Skripsi : Perbedaan Kemampuan Tendangan Pinalti Antara Pemain Depan, Pemain Tengah dan Pemain Belakang Pada Siswa Ekstrakurikuler SMP N 2 Jetis Bantul

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ds. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIDN. 19600824 198601 1 001

Tembusan :  
1. Kepala Sekolah SMP N 2 Jetis Bantul  
2. Kaprodi. PJKR  
3. Pembimbing TAS  
4. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN IJIN**

070 /Reg / VI 687 /3 /2015

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 219/UN.34.16/PP/2015

Tanggal : 24 Maret 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : KHALIS YOGA PERMANA NIP/NIM : 11601244144

Alamat : FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN, PJKR, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Judul : PERBEDAAN KEMAMPUAN TENDANGAN PINALTI ANTARA PEMAIN DEPAN, PEMAIN TENGAH DAN PEMAIN BELAKANG PADA SISWA EKSTRAKULIKULER SMP N 2 JETIS BANTUL

Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY

Waktu : 24 Maret 2015 s/d 24 Juni 2015

**Dengan Ketentuan:**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 24 Maret 2015  
An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pengembangan  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Dra. Puji Astuti, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 2 006

**Tembusan:**

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 3 Bupati Bantul c.q. Ka. Bappeda
- 4 DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- 5 Yang bersangkutan

## Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian Kabupaten Bantul



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: [bappeda.bantulkab.go.id](http://bappeda.bantulkab.go.id) Webmail: [bappeda@bantulkab.go.id](mailto:bappeda@bantulkab.go.id)

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 1409 / S1 / 2015**

**Menunjuk Surat** : Dari : Fakultas Ilmu Nomor : 070/reg/v/687/3/2015  
Keolahragaan, Universitas  
Negeri Yogyakarta  
Tanggal : 24 Maret 2015 Perihal : **ijin penelitian**

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi  
Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul  
sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul  
Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17  
Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di  
Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009  
tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei,  
Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah  
Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja  
Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten  
Bantul.

**Diizinkan kepada**  
Nama : **Khalis Yoga Permana**  
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta**  
**Karangmalang, Yogyakarta**  
NIP/NIM/No. KTP : **3402152404930001**  
Nomor Telp./HP : **085729019633**  
Tema/Judul : **PERBEDAAN KEMAMPUAN TENDANGAN PENALTI ANTARA**  
Kegiatan : **PEMAIN DEPAN PEMAIN TENGAH DAN PEMAIN BELAKANG PADA**  
**SISWA EKSTRAKULIKULER SMP N 2 JETIS BANTUL**  
Lokasi : **SMP N 2 Jetis Bantul**  
Waktu : **24 Maret 2015 s/d 24 Juni 2015**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**  
Pada tanggal : **24 Maret 2015**

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Data Penelitian dan  
Pengembangan/ u.b. Kasubbid.  
Litbang

**Heny Endrawati, S.P., M.P.**  
NIP: 197106081998032004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Jetis
5. Ka. SMP Negeri 2 Jetis
6. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY



## **Lampiran 7. Kartu Bimbingan**

### Lampiran 8. Data Pemain Tendangan Penalti

#### DATA PENELITIAN TENDANGAN PENALTI PEMAIN DEPAN

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	Ragil	0	2	3	1	3	0	0	2	0	0	11
2	Niko restu	1	1	2	2	0	0	2	0	3	1	12
3	Yogi dwi pradana	3	3	1	0	1	3	3	2	1	1	18
4	donal	1	1	1	1	2	3	2	1	3	0	15
5	Verri afifudin	0	1	1	1	3	2	2	1	3	1	15
6	M. khoirul	1	2	0	0	0	3	3	1	1	2	13
7	Bintang	2	3	3	2	1	3	3	0	0	1	18
8	Velaki tegar	1	1	1	3	1	0	0	0	3	3	13

#### DATA PENELITIAN TENDANGAN PENALTI PEMAIN TENGAH

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	Denta aji pangestu	2	2	2	3	0	1	2	3	1	2	18
2	Andreas kurniawan	1	3	1	3	1	0	0	0	3	3	15
3	Zhuka palwaguna	1	1	0	0	0	0	3	3	2	3	13
4	Alfianta imama	3	3	1	0	0	1	3	0	2	3	16
5	Dimas adi prasetyo	2	2	1	1	1	0	0	3	3	1	14
6	Dwi stiawan	1	1	1	1	1	2	0	2	1	1	11
7	Bayu tri	2	1	1	1	3	0	2	3	3	1	17
8	Bani	1	1	1	1	1	2	0	0	0	3	10

### DATA PENELITIAN TENDANGAN PENALTI PEMAIN BELAKANG

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	Petrik pramudianta	1	0	0	0	3	2	1	1	1	0	9
2	Andhika maula	1	1	0	0	0	3	2	1	2	0	10
3	Handtya nurkolis	1	1	3	0	0	0	0	3	3	3	14
4	M. krisna	3	0	0	1	1	1	1	2	1	1	11
5	Hanis	0	0	0	0	2	1	3	0	2	1	9
6	Andri setiawan	1	1	1	1	1	2	0	0	3	3	13
7	Tri yusuf	0	3	2	2	1	1	0	0	0	1	10
8	Agus septian	1	1	1	0	0	0	2	1	1	1	8

## Lampiran 9. Rangkuman Uji Normalitas

**Case Processing Summary**

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tendangan_Pinalti	Depan	8	100,0%	0	,0%	8	100,0%
	Tengah	8	100,0%	0	,0%	8	100,0%
	Belakang	8	100,0%	0	,0%	8	100,0%

**Descriptives**

Pemain			Statistic	Std. Error
Tendangan_Pinalti	Depan	Mean	14,38	,925
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	12,19
			Upper Bound	16,56
		5% Trimmed Mean	14,36	
		Median	14,00	
		Variance	6,839	
		Std. Deviation	2,615	
		Minimum	11	
		Maximum	18	
		Range	7	
		Interquartile Range	5	
		Skewness	,412	,752
		Kurtosis	-1,130	1,481
	Tengah	Mean	14,25	,996
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	11,90
			Upper Bound	16,60
		5% Trimmed Mean	14,28	

			Median	14,50	
			Variance	7,929	
			Std. Deviation	2,816	
			Minimum	10	
			Maximum	18	
			Range	8	
			Interquartile Range	5	
			Skewness	-,288	,752
			Kurtosis	-1,055	1,481
Belakang	Mean			10,50	,732
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		8,77	
		Upper Bound		12,23	
	5% Trimmed Mean			10,44	
	Median			10,00	
	Variance			4,286	
	Std. Deviation			2,070	
	Minimum			8	
	Maximum			14	
	Range			6	
	Interquartile Range			4	
	Skewness			,773	,752
	Kurtosis			-,448	1,481

#### Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tendangan_Pinalti	Depan	,200	8	,200 <sup>*</sup>	,909	8	,346
	Tengah	,126	8	,200 <sup>*</sup>	,965	8	,860
	Belakang	,220	8	,200 <sup>*</sup>	,917	8	,408

## Lampiran 10. Rangkuman Uji Homogenitas

### Descriptives

Tendangan\_Pinalti

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Depan	8	14,38	2,615	,925	12,19	16,56	11	18
Tengah	8	14,25	2,816	,996	11,90	16,60	10	18
Belakang	8	10,50	2,070	,732	8,77	12,23	8	14
Total	24	13,04	3,029	,618	11,76	14,32	8	18

### Test of Homogeneity of Variances

Tendangan\_Pinalti

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,516	2	21	,604

## Lampiran 11. Rangkuman Uji Hipotesis Data

### ANOVA

Tendangan\_Pinalti

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	77,583	2	38,792	6,108	,008
Within Groups	133,375	21	6,351		
Total	210,958	23			

### Multiple Comparisons

Dependent Variable: Tendangan\_Pinalti

	(J) (I) Pemain Pemain		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Bonferroni	Depan	Tengah	,125	1,260	1,000	-3,15	3,40
		Belakang	3,875*	1,260	,017	,60	7,15
	Tengah	Depan	-,125	1,260	1,000	-3,40	3,15
		Belakang	3,750*	1,260	,022	,47	7,03
	Belakang	Depan	-3,875*	1,260	,017	-7,15	-,60
		Tengah	-3,750*	1,260	,022	-7,03	-,47
Games-Howell	Depan	Tengah	,125	1,359	,995	-3,43	3,68
		Belakang	3,875*	1,179	,015	,77	6,98
	Tengah	Depan	-,125	1,359	,995	-3,68	3,43
		Belakang	3,750*	1,236	,024	,48	7,02
	Belakang	Depan	-3,875*	1,179	,015	-6,98	-,77
		Tengah	-3,750*	1,236	,024	-7,02	-,48

\*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

## Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



Gb 1. Pembukaan Latihan



Gb 2. Pembukaan Latihan



Gb 3. Tendangan Penalti Pemain Depan







Gb 6. Tendangan Penalti Pemain Belakang